

ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH

Husri dan Chalid Sahuri

FISIP Universitas Riau, Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru Panam, Pekanbaru 28293

Abstract: Analysis of Leadership Style School Principal. Purpose this research is for know the leadership style Head of School in SMKN 1 Singingi Hilir Regency of Kuantan Singingi. This research uses qualitative approach with method descriptive. The data who directly obtained from the respondents and parties-parties who related in this study, ago data is analyzed as result of research. To simplify determination of sample of research, then the for teachers numbered 28 person and grammar effort is taken 1 person with tehnik census, as well as members of school committee amounted to 342 person who was appointed as a sample as many as 30 people with technique insidental sampling. The results of research showed leadership styles Head of School in SMKN 1 Singingi Hilir using leadership style paternalistic.

Abstrak: Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya kepemimpinan Kepala Sekolah di SMKN 1 Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data yang langsung diperoleh dari responden dan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini, lalu data dianalisa sebagai hasil penelitian. Untuk mempermudah penetapan sampel penelitian, maka untuk guru berjumlah 28 orang dan tata usaha diambil 1 orang dengan tehnik sensus, serta anggota komite sekolah berjumlah 342 orang yang diangkat sebagai sampel sebanyak 30 orang dengan teknik insidental sampling. Hasil penelitian menunjukkan gaya kepemimpinan Kepala Sekolah di SMKN 1 Singingi Hilir menggunakan gaya kepemimpinan paternalistis.

Kata Kunci: gaya kepemimpinan, kepala sekolah, paternalistis

PENDAHULUAN

Salah satu lembaga pendidikan yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi adalah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 yang berada di Kecamatan Singingi Hilir. Keberadaan sekolah ini turut menunjang program pemerintah dalam bidang pendidikan dengan meningkatkan program kegiatan belajar mengajar dengan tujuan untuk sistem target pencapaian kurikulum, target jumlah kelulusan, formula kelulusan siswa, dan adanya desain suatu proyek peningkatan kualitas sekolah.

Kepala Sekolah SMKN 1 dalam mencapai tujuan program sekolah telah melakukan beberapa kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kinerja guru sebagai tenaga pengajar yang akan berdampak kepada target pencapaian kurikulum, target jumlah kelulusan, formula kelulusan siswa, dan adanya desain suatu proyek peningkatan kualitas sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah SMKN 1 Singingi Hilir dapat dilihat pemberian motivasi dalam bentuk insentif sangat mempengaruhi terhadap kinerja guru. Disamping itu juga penghargaan berupa perhatian pimpinan terhadap

hasil kerja yang dicapai para guru, dengan ucapan yang menyejukan, membuat guru juga termotivasi dengan baik.

Namun pemberian motivasi yang diberikan kepada guru belum berdampak terhadap peningkatan kinerja guru, sehingga pencapaian target pencapaian kurikulum, target jumlah kelulusan, formula kelulusan siswa, dan adanya desain suatu proyek peningkatan kualitas sekolah belum dapat dicapai dengan maksimal. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut bahwa masih adanya guru yang belum dapat bekerja sama sesama pegawai. Hal ini dilihat pada sikap guru yang tidak mau membantu guru lainnya dalam menyelesaikan program target pencapaian kurikulum, masih adanya guru yang melepaskan tanggung jawabnya sebagai tenaga pengajar dan menyerahkan tanggung jawab mengajar kepada guru praktek kerja lapangan.

Upaya menyelesaikan tugas yang ditetapkan, guru tidak memiliki standar mengajar, standar kerja dalam penyelesaian tugas yang diberikan, sehingga guru tidak menepati batas waktu dalam pembuatan laporan perkembangan

siswa dan membuat laporan keberhasilan siswa. Masih kurangnya pendekatan kepala sekolah terhadap guru atau tenaga pengajar yang ada, sehingga ide dan solusi yang disampaikan oleh para guru dinilai tidak diindahkan. Padahal yang lebih dekat dengan permasalahan siswa adalah guru.

Pemimpin ialah seorang yang memimpin dengan bantuan kualitas-kualitas dan penerimaan secara sukarela oleh para pengikutnya (Kartono, 1993). Seorang pemimpin harus memiliki kelebihan apabila dibandingkan dengan anggota biasa, maka jelaslah bahwa tugas pemimpin akan lebih besar, lebih luas dan lebih berat dibandingkan dengan anggota biasa. Dalam menilai sukses atau gagalnya pemimpin dalam menjalankan tugasnya dapat dilihat dari sifat-sifat dan mutu/kualitas perilakunya yang dipakai sebagai kriteria untuk menilai kepemimpinannya.

Kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang-orang agar mereka suka berusaha mencapai tujuan-tujuan kelompok. Kartono (1993) mengemukakan pada dasarnya gaya kepemimpinan terdiri dari: a) gaya kharismatik (gaya kepemimpinan yang memiliki kekuatan energi, daya tarik, dan wibawa yang luar biasa untuk mempengaruhi orang lain) dan b) gaya paternalistik dan maternalistik (gaya yang sering disebut dengan gaya kepemimpinan kebabakan)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya kepemimpinan Kepala Sekolah di SMKN 1 Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data yang langsung diperoleh dari responden dan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini, lalu data ini dianalisa sebagai hasil penelitian. Sumber data berupa: a) Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah SMKN 1 Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi; b) Faktor penghambat Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah SMKN 1 Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Dimana dalam pelaksanaan penelitian populasi penelitian terdiri dari staf guru dan anggota Komite Sekolah. Untuk mempermudah penetapan sampel penelitian, maka untuk guru berjumlah 28 orang dengan

teknik sensus dan anggota komite sekolah berjumlah 342 orang yang diangkat sebagai sampel sebanyak 30 orang pemohon dengan teknik insidental sampling. Analisis data dalam penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu menganalisa data dengan cara merumuskannya berdasarkan landasan teori yang erat hubungannya dengan masalah yang dibahas. Selanjutnya dari hasil analisa tersebut diukur dengan menggunakan analisa kualitatif kemudian diambil beberapa kesimpulan dan diakhiri dengan mengemukakan saran yang dianggap perlu. Pengolahan data dikerjakan secara manual. Jawaban angket dihitung, di-tally, dan dilakukan pentabulasian guna memudahkan untuk melakukan interpretasi.

HASIL

Gaya Kharismatik

Kekuatan energi Kepala Sekolah dalam memimpin SMKN 1 Singingi Hilir dinilai cukup baik. Kepala sekolah memiliki daya tarik dalam memimpin dinilai cukup baik serta memiliki wibawa dalam memimpin berjalan dengan cukup baik. Kepala sekolah mampu mempengaruhi guru dan siswa terhadap kebijakan yang dibuat. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yang mengemukakan sangat baik dengan rata-rata 2 dengan persentase 3 %, untuk kategori baik dengan rata-rata 12 dengan persentase 20, untuk kategori cukup baik dengan rata-rata 24 dengan persentase 41 %. Untuk kategori kurang baik dengan rata-rata 18 dengan persentase 30 % dan untuk kategori tidak baik dengan rata-rata 2 dengan persentase 3 %.

Gaya Paternalistik

Kepala sekolah menganggap guru sebagai bawahannya yang perlu dikembangkan di SMKN 1 Singingi Hilir dinilai dapat terlaksana dengan cukup baik. Selanjutnya bahwa kepala sekolah memiliki sikap melindungi (*overly protective*) bawahannya serta responden kurang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengambil keputusan sendiri. Disamping itu dapat dinilai bahwa kepala sekolah tidak pernah memberikan kesempatan kepada bawahan untuk berinisiatif. Kepala sekolah tidak memberikan atau

hampir-hampir tidak memberikan kesempatan pada guru untuk mengembangkan imajinasi dan daya kreativitas mereka sendiri. Kepala sekolah juga memiliki sikap maha tahu dan maha benar. Dapat dilihat bahwa jawaban responden yang mengemukakan sangat baik dengan rata-rata 2 dengan persentase 3 %, untuk kategori baik dengan rata-rata 8 dengan persentase 13 %, untuk kategori cukup baik dengan rata-rata 27 dengan persentase 46 %. Dan untuk kategori kurang baik dengan rata-rata 17 dengan persentase 29 % dan untuk kategori tidak baik dengan rata-rata 5 dengan persentase 8 %. Sehingga dapat dilihat bahwa jawaban responden dengan tipe penelitian ini dinilai cukup baik.

Gaya Militeristis

Kepala sekolah lebih banyak menggunakan sistem perintah/komando terhadap bawahannya: keras sangat otoriter, kaku dan seringkali kurang bijaksana, serta menghendaki kepatuhan mutlak dari guru. Kepala sekolah juga sangat menyenangi formalitas, upacara-upacara ritual dan tanda-tanda kebesaran yang berlebih-lebihan. Kepala sekolah menuntut adanya disiplin keras dan kaku dari guru. Kepala sekolah tidak menghendaki saran, usul, sugesti, dan kritikan-kritikan dari guru. Kepala sekolah memiliki komunikasi hanya berlangsung searah saja. Jawaban responden sangat baik dengan rata-rata 2 dengan persentase 3 %, untuk kategori baik dengan rata-rata 9 dengan persentase 15 %, untuk kategori cukup baik dengan rata-rata 24 dengan persentase 41 %. Dan untuk kategori kurang baik dengan rata-rata 19 dengan persentase 32 % dan untuk kategori tidak baik dengan rata-rata 5 dengan persentase 8 %. Sehingga dapat dilihat bahwa jawaban responden dengan tipe penelitian ini dinilai cukup baik.

Gaya Demokratis

Dapat dilihat bahwa jawaban responden yang mengemukakan sangat baik dengan rata-rata 2 dengan persentase 3 %, untuk kategori baik dengan rata-rata 6 dengan persentase 10 %, untuk kategori cukup baik dengan rata-rata 25 dengan persentase 42 %. Dan untuk kategori kurang baik dengan rata-rata 19 dengan

persentase 32 % dan untuk kategori tidak baik dengan rata-rata 6 dengan persentase 10 %. Sehingga dapat dilihat bahwa jawaban responden dengan tipe penelitian ini dinilai cukup baik.

PEMBAHASAN

Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi dinilai sangat baik dengan rata-rata 2 dengan persentase 3 %. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi dinilai baik dengan rata-rata 9 dengan persentase 15 %. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi dinilai cukup baik dengan rata-rata 25 dengan persentase 42 %. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi dinilai kurang baik dengan rata-rata 18 dengan persentase 30 %. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi dinilai tidak baik dengan rata-rata 4 dengan persentase 7 %. Sehingga dapat dilihat bahwa Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi dinilai cukup baik dengan rata-rata 25 dengan persentase 42 %. Selanjutnya dapat dilihat bahwa gaya kepemimpinan yang lebih dominan dipakai Kepala Sekolah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi adalah dengan gaya paternalistis

Faktor penghambat gaya kepemimpinan Kepala Sekolah SMKN 1 Singingi Hilir adalah dalam memimpin suatu organisasi, pengalaman dinilai sangat penting bagi calon pemimpin, sehingga pemimpin yang punya pengalaman akan mampu memimpin dengan maksimal. Hal ini dapat dilihat bahwa Kepala Sekolah di SMKN 1 Singingi Hilir Singingi masih dinilai belum memiliki pengalaman, sehingga tugas dan fungsi sebagai kepala sekolah belum dapat dijalankan dengan maksimal. Kurangnya pendekatan Ke-

pala Sekolah kepada guru dan tata usaha yang ada membuat tidak adanya kerja sama antara kedua belah pihak, sehingga guru hanya datang untuk mengajar, sementara untuk melaksanakan kegiatan kesiswaan lainnya tidak diikuti.

SIMPULAN

Kepala Sekolah SMKN 1 Singingi Hilir memiliki sifat otoritas sepenuhnya didelegasikan ke guru. Masing-masing orang menyadari tugas serta kewajibannya, sehingga mereka merasa senang dan puas pasti, dan aman menyangkal setiap tugas kewajibannya. Kepala sekolah mengutamakan tujuan-tujuan kesejahteraan pada umumnya dan kelancaran kerjasama dari setiap guru. Kepala sekolah seorang pemimpin demokratis yang berfungsi sebagai katalisator untuk mempercepat dinamisme dan kerjasama, demi pencapaian tujuan organisasi dengan cara yang paling cocok dengan jiwa guru. Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah SMKN 1 Singingi Hilir dapat digolongkan dengan gaya paternalistik dan maternalistik.

DAFTAR RUJUKAN

- Basir Barthos. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasibuan, Malayu P. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Mas Agung.
- Kartono, Kartini. 2005. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Parmudji, S., 1995. *Kepemimpinan Pemerintahan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Prawirosentono, Suyadi. 1999. *Manajemen Sumber Daya Manusia*: Yogyakarta; BPFE
- Sedarmayanti. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Refika Aditama
- Singarimbun, Masri. 1999. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: Bumi Aksara
- Thoha, Miftah. 2001. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Winardi. 2000. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Yuniarsih, Tjutju dan Suwatno. 2008 *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.